

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan individu dari suatu daerah ke daerah lain dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk rekreasi atau untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan hiburan pribadi (Prayogo, 2018). Pariwisata memiliki berbagai macam jenis paket wisata salah satunya *wellness tourism* (Burkart dan Medlik, 1981). Paket wisata merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen, seperti wisatawan, daya tarik wisata, fasilitas, dan waktu, di mana masing-masing unsur tersebut saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain. (Nuriata, 2014). Biro Perjalanan Wisata (BPW) mengemas seluruh elemen tersebut seoptimal mungkin guna menghasilkan program wisata yang layak jual serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan.

Industri pariwisata pada umumnya mengenal dua tipe perjalanan yang memiliki perbedaan karakteristik, yaitu perjalanan mandiri atau Free Independent Traveller (FIT) dan perjalanan berkelompok yang dikenal sebagai Group Inclusive Tour (GIT). Menurut Kotler and Armstrong, (2017) FIT Tipe wisata ini ditujukan bagi wisatawan yang bepergian secara mandiri dan menyusun rencana perjalanannya sendiri, mulai dari pemilihan objek wisata, lama kunjungan, hingga kebutuhan fasilitas. Mereka tidak terikat pada jadwal tetap atau itinerary yang umumnya disusun oleh Biro Perjalanan Wisata, sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dalam

mengeksplorasi destinasi sesuai preferensi pribadi. Sementara itu menurut Holloway, (2004), GIT merujuk pada sekelompok wisatawan yang melakukan perjalanan bersama dengan itinerary yang telah ditentukan dan diorganisir oleh agen perjalanan wisata. BPW akan menetapkan rute, jadwal perjalanan, dan tujuan kegiatan yang akan dikunjungi, serta mengatur transportasi dan konsumsi untuk seluruh anggota kelompok. (Yoeti, 2008). Biaya paket wisata GIT umumnya lebih ekonomis karena para peserta dapat berbagi penggunaan fasilitas seperti transportasi, akomodasi, dan kebutuhan lainnya. Di Indonesia, produk wisata GIT masih banyak diminati karena menawarkan harga yang relatif terjangkau serta kemudahan dalam pelaksanaannya. Biasanya, perjalanan wisata GIT menggunakan moda transportasi darat seperti bus atau kendaraan jenis *hiace*. Namun hanya terdapat beberapa BPW di Kota Bandung yang menyediakan produk paket wisata *wellness tourism*, produk paket wisata *wellness tourism* ini cocok untuk wisatawan GIT.

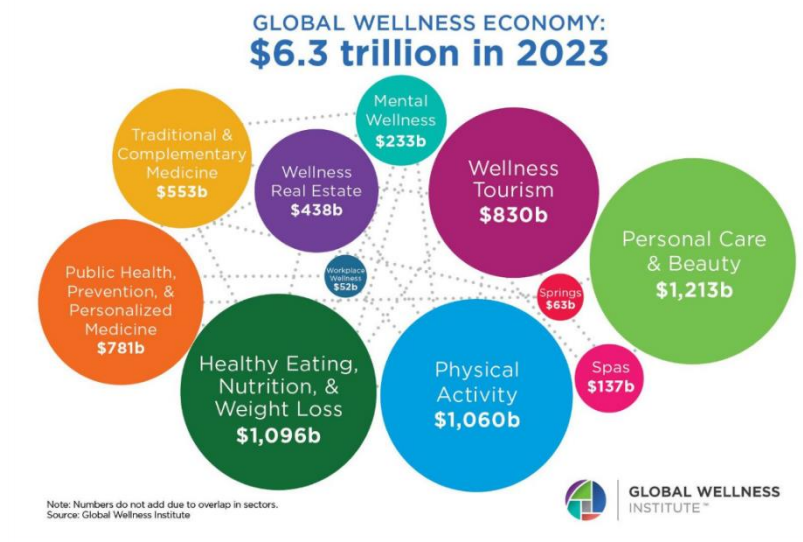
*Wellness tourism* di Indonesia dalam beberapa tahun ini sedang berkembang pesat. Menurut Global Wellness Institute, (2014) mengartikan *wellness* ini sebagai aktivitas, pilihan dan gaya hidup yang mengarah pada keadaan kesehatan holistik. Kesehatan holistik dapat diartikan sebagai pendekatan terhadap kesehatan yang mengakui hubungan dan menekankan pada keseimbangan dan harmoni antara tubuh, pikiran, emosi, lingkungan sosial dan juga spiritual (Miroto, 2023).

*Wellness tourism* termasuk dalam salah satu dari empat tren pariwisata 2024 yang ditetapkan oleh Kemenparekraf, yaitu *bleisure* tren yang akan terus tumbuh pasca pandemi, *wellness experience* wisata mengutamakan kesehatan mental saat berlibur, *deep an meaningful* pengalaman wisata bermakna dan *set-jetting* memberi

rasa bangga saat berlibur (Kemenparekraf, 2024). Hasil survei gaya hidup Gen Z yang dilakukan RedDoorz menunjukkan bahwa 67% wisatawan Gen Z berlibur untuk *healing* dari stres, sedangkan 57% wisatawan Gen X berlibur untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. (Katadata, 2024).

## GAMBAR 1

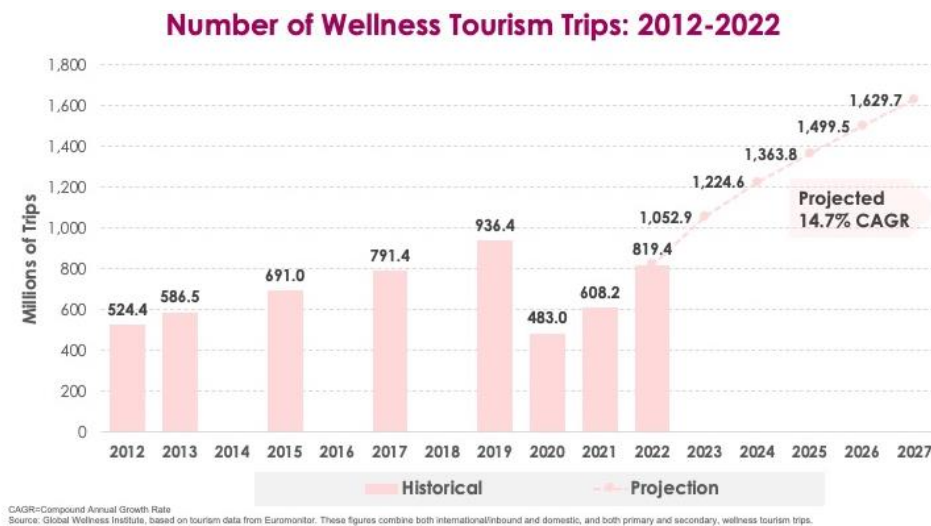
### INDUSTRI MENERAPKAN AKTIVITAS *WELLNESS*



Sumber: *Global Wellness Institute 2024*

*Global Wellness Institute (GWI)* melakukan perhitungan terhadap *Global Wellness economy* yang mencakup sebelas sektor industri yang memungkinkan untuk konsumen menerapkan aktivitas *wellness* dan gaya hidup yang sehat ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *mental wellness*, *wellness real estate*, *traditional and Complementary medicine*, *Public health prevention and personalized medicine*, *workplace wellness*, *springs*, *spas*, *Healthy eating nutrition and weight loss*, *physical activity*, *personal care and beauty*, *wellness tourism*.

**GAMBAR 2**  
**PERKEMBANGAN *WELLNESS TOURISM* DI DUNIA**



*Source : Global Wellness Institute, Base on tourism data Euramanitor.*

Pada tahun 2013, *Global Wellness Institute* (GWI) memaparkan laporan tentang ekonomi *wellness tourism*, serta perkembangannya di sektor pariwisata kesehatan. Dalam laporan tersebut, industri *wellness tourism* ini berkembang pesat dan menjadi bagian penting dalam sektor pariwisata global. Dari 2012 hingga 2019, jumlah perjalanan *Wellness Tourism* meningkat rata-rata 8,6% per tahun, hingga mencapai 936,4 juta perjalanan pada 2019, pemulihan mulai terlihat sejak 2021 dan 2022, seiring dengan pelonggaran pembatasan perjalanan. Dalam periode tersebut, jumlah perjalanan *Wellness Tourism* meningkat pesat dengan rata-rata 30,2% per tahun, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa industri ini kembali bangkit dan terus berkembang.

TABEL.1

TOP MARKET *WELLNESS* IN 2023

## Wellness Economy: Top 25 Markets in 2023

	Wellness Economy					Rank in 2023	Average Annual Growth Rate	
	(US\$ billions)						2022-2023	2019-2023
	2019*	2020*	2021*	2022*	2023			
United States	\$1,466.2	\$1,416.2	\$1,657.7	\$1,876.5	\$2,014.9	1	7.4%	8.3%
China	\$718.7	\$687.4	\$804.5	\$785.6	\$870.4	2	10.8%	4.9%
Germany	\$246.7	\$203.2	\$253.5	\$279.4	\$310.3	3	11.0%	5.9%
Japan	\$290.5	\$261.1	\$268.8	\$246.9	\$254.8	4	3.2%	-3.2%
United Kingdom	\$173.4	\$161.7	\$222.8	\$211.1	\$229.6	5	8.8%	7.3%
France	\$158.1	\$144.9	\$177.2	\$176.3	\$195.1	6	10.7%	5.4%
India	\$105.6	\$98.1	\$113.6	\$127.7	\$148.0	7	15.9%	8.8%
Canada	\$108.5	\$100.9	\$118.8	\$134.4	\$143.8	8	7.0%	7.3%
Italy	\$110.7	\$98.2	\$118.6	\$120.1	\$131.2	9	9.2%	4.3%
Australia	\$94.7	\$87.4	\$107.8	\$114.3	\$126.7	10	10.9%	7.5%
South Korea	\$101.7	\$96.0	\$115.2	\$115.0	\$117.2	11	1.9%	3.6%
Brazil	\$113.4	\$71.8	\$85.2	\$100.9	\$111.1	12	10.1%	-0.5%
Russia	\$94.9	\$86.0	\$99.1	\$118.4	\$108.0	13	-8.8%	3.3%
Spain	\$78.5	\$67.7	\$80.7	\$87.0	\$96.1	14	10.4%	5.2%
Mexico	\$63.1	\$49.8	\$64.8	\$77.8	\$93.3	15	19.9%	10.3%
Turkey**	\$40.8	\$35.0	\$40.7	\$46.2	\$57.1	16	23.7%	8.8%
Switzerland	\$44.0	\$37.5	\$42.8	\$49.3	\$56.9	17	15.4%	6.7%
Indonesia	\$43.6	\$42.7	\$46.7	\$50.0	\$56.4	18	12.8%	6.7%
Netherlands	\$41.4	\$42.7	\$52.5	\$49.3	\$54.9	19	11.5%	7.3%
Taiwan	\$44.3	\$43.8	\$48.0	\$49.1	\$53.1	20	8.1%	4.6%
Austria	\$40.1	\$32.6	\$37.6	\$43.1	\$50.0	21	16.2%	5.7%
Poland	\$33.3	\$31.5	\$35.7	\$38.4	\$44.6	22	15.9%	7.6%
Philippines	\$35.8	\$34.6	\$38.6	\$39.2	\$43.3	23	10.6%	4.9%
Thailand	\$42.0	\$29.1	\$27.3	\$31.6	\$40.5	24	28.4%	-0.9%
Argentina**	\$23.4	\$19.2	\$23.6	\$35.6	\$39.3	25	10.5%	13.8%

Sumber : Global *Wellness* Institute. 2024

Berdasarkan sumber tersebut Indonesia berhasil masuk ke dalam 25 pasar *wellness* menduduki peringkat ke-18 di dunia, ke-4 di Asia, dan ke-1 di Asia Tenggara dengan capaian \$56.4 Milyar dengan angka rata rata pertumbuhan 12,8% per tahun 2022-2023.

Dalam beberapa dekade terakhir ini di Indonesia Wisata Kesehatan (*wellness tourism*) telah menjadi segmen pasar yang paling berkembang, tidak hanya di

Indonesia bahkan di dunia. Wisata kebugaran mencakup berbagai bentuk perjalanan yang bertujuan untuk mendukung kesehatan tubuh, pikiran, dan jiwa. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini antara lain spa, meditasi, pembuatan jamu tradisional, serta yoga. (global *wellness* institute, 2014).

Masalah kesehatan mental di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya terbukti pada tahun 2024 mencapai 3,24 juta masyarakat Indonesia yang mengalami masalah kesehatan mental (Prohealth, 2023). Generasi milenial lebih menyukai yoga dari pada olahraga lainnya, dan 71% dari mereka percaya bahwa ada hubungan antara kesehatan mental dan fisik. (Kemenparekraf, 2019). Yoga berasal dari akar kata "yuj," yang berarti penyatuan atau hubungan dengan Tuhan. Patanjali kemudian mendefinisikan yoga sebagai upaya untuk mengendalikan aktivitas pikiran (Somwir dalam Armini dan Larashanti, 2020).

Yoga mulai diperkenalkan ke dunia Barat pada abad ke-19, dan dalam perkembangannya, praktik ini seolah-olah hanya difokuskan pada perawatan tubuh dan postur semata. Menurut I Made Sumantra, telah terjadi penyempitan makna dan pergeseran pemahaman tentang yoga. Ia menjelaskan bahwa sejatinya yoga merupakan kesatuan antara filsafat dan sistem praktik yang diwariskan oleh Adhi Yogi Shiva (yang dianggap sebagai pencetus yoga) kepada para Rsi (orang-orang suci yang, berkat kesucian pikirannya, mampu menerima ajaran tersebut) di masa lampau dalam bentuk Sad Darsana (enam pandangan tentang kebenaran). Yoga, sebagai salah satu bagian dari Sad Darsana, bertujuan untuk mencapai kesempurnaan spiritual dengan mendekatkan diri kepada entitas tertinggi (Ishvara) serta mengalami pembebasan (moksha). Yoga adalah wujud dari laku hidup Adhi Yogi Shiva, yang

kemudian dipelajari dan diikuti oleh Rsi Markandeya dan Rsi Dhadici. Rsi Dhadici menyampaikan ajaran yoga kepada Dewi Shati, sedangkan Rsi Markandeya mengajarkannya kepada Dewi Parwati dan Dewi Gangga (Sumantra, 2009).

Menurut praktisi yoga Cindy purnama juwono, (2019) Yoga merupakan bentuk latihan yang praktis karena hanya memerlukan ketenangan pikiran dan tubuh. Istilah *wellness* kemudian menjadi tren sebagai solusi pencegahan dari permasalahan kesehatan yang ada.

Bimex tour sebagai Biro Perjalanan Wisata (BPW) telah berdiri sejak tahun 1996 yang bertempat di Kota Bandung, Jawa Barat. Bimex Tour telah menjual berbagai macam jenis paket wisata seperti *tour*, *outing*, *vacation* dan *religius tour* untuk dinikmati wisatawan, tetapi berdasarkan wawancara awal penulis melihat pada saat ini Travel Bimex Tour tertarik untuk memiliki paket *tour* yang bertema kan *wellness tourism* dengan jumlah peserta minimal lima wisatawan, maka dari itu pimpinan Bimex Mr.Danny Iskandar meminta penulis untuk membantu membuat rekomendasi paket wisata *wellness tourism*, sehingga penulis bermaksud untuk membuat perencanaan paket wisata *wellness tourism* yoga di travel Bimex Tour. Maka dari itu penulis akan mengangkat judul penelitian **”PERENCANAAN PAKET WISATA GRUP *WELLNESS TOURISM* YOGA DI TRAVEL BIMEX TOUR KOTA BANDUNG”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus dari penelitian ini adalah untuk merancang paket wisata *wellness tourism* di Bimex Tour Bandung. Adapun indentifikasi masalah yang akan di angkat adalah

1. Bagaimanakah Dimensi Profil wisatawan dalam perencanaan paket wisata *wellness tourism* di travel bimex tour kota Bandung
2. Bagaimanakah Dimensi Atraksi wisata dalam perencanaan paket wisata *wellness tourism* di travel bimex tour kota Bandung
3. Bagaimanakah Dimensi Fasilitas wisata dalam perencanaan paket wisata *wellness tourism* di travel bimex tour kota Bandung
4. Bagaimanakah Dimensi Waktu dalam perencanaan paket wisata *wellness tourism* di travel bimex tour kota Bandung

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Profil Wisatawan yang tepat dalam paket wisata *wellness tourism* di Bimex Tour.
2. Mengungkap komponen atraksi wisata yang tepat dalam paket wisata *wellness tourism* di Bimex Tour
3. Mengungkap Komponen Fasilitas dalam paket wisata *wellness tourism* di Bimex Tour.
4. Menentukan Waktu dan Durasi yang ideal untuk paket wisata *wellness tourism* di Bimex Tour.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pariwisata, khususnya dalam perencanaan paket wisata yang berfokus pada *wellness tourism*. Dan diharapkan konsep *wellness tourism* dalam perjalanan grup dapat lebih dipahami dan dikembangkan secara lebih efektif.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penyusunan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung bagi Bimex Tour dalam merancang paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman *wellness tourism*. Dengan memahami profil wisatawan, atraksi wisata, serta fasilitas yang mendukung konsep *wellness tourism*, diharapkan dapat mempermudah Bimex Tour dalam menciptakan produk paket wisata *wellness tourism* lainnya.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Berikut pembahasan permasalahan pada penelitian ini yaitu;

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan pemahaman yang lebih proporsional terhadap ruang lingkup serta hasil yang diperoleh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Fokus pada *Wellness Tourism* Berbasis Yoga

Penelitian ini berfokus pada *wellness tourism* dengan pendekatan aktivitas yoga, sehingga belum mencakup bentuk-bentuk *wellness tourism* lainnya seperti meditasi, spa, atau retreat kesehatan secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Akses terhadap Data Internal Perusahaan

Kurangnya data internal dari Bimex Tour dapat diakses secara menyeluruh karena adanya kebijakan privasi perusahaan. Hal ini membatasi ruang eksplorasi terhadap proses penyusunan paket secara lebih rinci.

3. Keterbatasan dari Sisi Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data tidak dapat dilakukan secara mendalam terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan paket wisata *wellness* yoga.